

# PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG SEKS PRANIKAH

Sumanti

Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Almuslim

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen Tahun 2014. Metodologi Penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan sampel 248 siswa hasil penelitian: pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu 170 responden (68%). Sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen mayoritas berada dalam kategori positif, yaitu 144 responden (58%).: Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen tahun 2014 secara keseluruhan berada pada kategori baik. Dan hasil penelitian mengenai sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen tahun 2014 berada pada kategori positif.*

**Kata Kunci:** *Sikap, Remaja dan Pranikah*

## PENDAHULUAN

Hasil survey kesehatan reproduksi remaja, remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan *petting*. Perilaku-perilaku tersebut kemudian memicu remaja melakukan hubungan seksual. Penelitian di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Bandung, Surabaya, dan Makassar, ditemukan sekitar 47% hingga 54% remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah, sehingga remaja rentan terhadap risiko gangguan kesehatan seperti penyakit HIV/AIDS. Departemen kesehatan tahun 2008 menyebutkan, dari 15.210 penderita HIV/AIDS 54% adalah remaja (Boyke, 2009). Hasil penelitian tahun 2011 di kalangan siswa SMA dan mahasiswa Banda Aceh, bahwa ternyata 6,42% seks bebas dilakoni oleh remaja SMA Banda Aceh dan 12,02% oleh mahasiswa. Sebanyak 14,72% di antaranya melakukan pelukan dan ciuman dengan pasangannya dan 1,82% melakukan hubungan intim pranikah. terungkap pula bahwa 90% siswa telah terbiasa menonton film porno (*blue film*) dan 15% dari mereka sudah menjadi kebutuhan. Sehingga untuk

melampiaskannya mereka lakukan *masturbasi* atau *onani* (BP3A Aceh, 2011).

Berdasarkan dari berbagai informasi yang peneliti peroleh dari alumni ataupun siswa-siswi di tiga SMAN yang berada di Bireuen, bahwa kasus tentang seks pranikah dikalangan remaja SMA lebih sering ditemukan di SMAN 3 Bireuen. Hal ini dibuktikan dengan adanya siswa di SMA tersebut yang dikeluarkan dari sekolah karena kedapatan melakukan hubungan seks pranikah dan hamil diluar nikah.

Berdasarkan Survey awal yang dilakukan pada kepada 6 orang remaja putri di SMAN 3 Kab. Bireuen mengungkapkan bahwa pernah berciuman basah dengan pacarnya. Dari ke 6 siswi tersebut mengungkapkan bahwa berciuman sudah bukan hal yang tabu lagi bagi remaja. Dari ke 6 siswi tersebut dapat tergambarkan bahwa pengetahuan dan pemahaman siswi tentang kesehatan reproduksi pada remaja kurang, namun ada sebagian yang sudah memahaminya tetapi tetap melakukan hubungan seks pranikah tanpa memperdulikan resiko-resiko yang ditimbulkan dari seks pranikah tersebut.

Remaja cenderung memahami risiko sosial seperti kehamilan diluar nikah.

Remaja yang hamil di luar nikah akan dihadapkan pada masalah rumit antara lain dikeluarkan dari sekolah, dikucilkan oleh keluarga, teman, dan komunitas, hingga diusir dari rumah, dipaksa menikah, dan ada pula yang terpaksa menjalani *aborsi*. Serta maraknya pemberitaan diberbagai media tentang seks pranikah dilingkungan sekolah, serta kurangnya pemahaman remaja tentang resiko yang ditimbulkan dari perilaku seks pranikah, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen tahun 2014. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan menjelaskan tentang pengetahuan serta sikap remaja tentang sex pranikah di SMA 3 kabupaten bireuen tahun 2014

#### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan dan menjabarkan situasi atau peristiwa secara objektif. Penelitian dengan metode ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Chandra, 2013). Dalam penelitian ini peneliti mengambil populasi siswi SMAN 3 Kab. Bireuen dengan jumlah 651 orang, yang terdiri dari 22 kelas. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diteliti (Chandra, 2013). Sampel diambil menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu dengan memilih sampel secara berstrata atau bertingkat dengan jumlah yang secara keseluruhan jumlah sampel adalah 248 Orang

Penelitian ini bersifat *deskriptif*, maka dalam analisisnya tidak menggunakan perhitungan yang bersifat menguji tetapi hanya berdasarkan distribusi disetiap variabel yang digunakan untuk perhitungan hasil ukur yang kemudian dipersentasekan dengan menggunakan rumus menurut (Chandra, 2013) yaitu :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peresentase

f = Frekuensi yang teramati

N = Jumlah responden seluruh yang terobservasi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan pembagian kuesioner pada tanggal 04 Juni sampai 06 Juni 2014 di lakukan terhadap 248 responden di SMAN 3 Kabupaten Bireuen Tahun 2014 mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner, maka di peroleh hasil analisa yang dapat di uraikan sebagai berikut:

a. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah

Tabel 1 Distribusi frekuensi pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen Tahun 2014

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	170	68
2	Cukup	59	24
3	Kurang	19	8
Jumlah		248	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 248 responden dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen mayoritas berada dalam kategori baik, yaitu 170 responden (68%).

b. Sikap remaja tentang seks pranikah

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen Tahun 2014

No	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
1	Positif	144	58
2	Negatif	104	42
Jumlah		248	100

Berdasarkan tabel di atas, dari 248 responden dapat diketahui bahwa sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen mayoritas berada dalam kategori positif, yaitu 144 responden (58%).

### Pembahasan

1. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah

Dari hasil penelitian mengenai pengetahuan remaja tentang seks pranikah

di SMAN 3 Kabupaten Bireuen tahun 2014 secara keseluruhan berada pada kategori baik. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa remaja di SMAN 3 Kabupaten Bireuen telah memahami tentang seks pranikah. Hal ini juga didukung dengan mata pelajaran yang diajarkan seperti biologi, dan PPKn. Banyaknya informasi mengenai seks pranikah yang diterima dengan mudah sehingga pemahaman siswa/i mengenai seks pranikah relatif baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ernawati di SMAN 1 Kutablang pada tahun 2011 menyatakan bahwa pengetahuan remaja tentang seks bebas berada pada kategori baik. Dan pada tahun 2012 penelitian mengenai seks pranikah di SMAN 1 Peusangan yang dilakukan oleh Asmaul Husna menyatakan bahwa pengetahuan remaja di SMA tersebut berada pada kategori baik.

Tingkat pengetahuan seseorang itu dibagi dalam 6 tingkatan yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Pengetahuan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pendidikan, media massa, sosial budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia. Pendidikan sangat berperan penting bagi pengetahuan remaja, karena pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

#### 2. Sikap remaja tentang seks pranikah

Dari hasil penelitian mengenai sikap remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen tahun 2014 berada pada kategori positif. Sikap positif menolak perilaku seks pranikah dikalangan remaja ini membuktikan bahwa seks pranikah merupakan hal yang dapat memberikan dampak negatif bagi remaja itu sendiri baik secara fisik maupun psikologis.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Gilang Fitriana di SMK XX Semarang menunjukkan bahwa remaja di SMK tersebut positif dalam menolak seks pranikah dikalangan remaja. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa sikap akan mendukung remaja dalam bertindak terhadap perilaku seks pranikah.

Menurut Notoatmodjo menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai 3 komponen, yaitu: kepercayaan atau keyakinan, ide dan konsep terhadap objek, kehidupan emosional atau evaluasi orang terhadap objek, dan kecenderungan untuk bertindak (*Tend to behave*).

Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, yaitu: menerima (*Receiving*), menanggapi (*Responding*), menghargai (*Valuing*), bertanggung jawab (*Responsible*)

Seorang remaja itu selalu ingin tahu dan senang pada hal-hal yang mengandung bahaya, menentang otoritas, setia kawan dengan kelompok sebaya dan perilakunya tidak stabil dan berubah-ubah. Oleh karena itu di harapkan kepada remaja supaya lebih meningkatkan pengetahuan tentang seks pranikah sehingga remaja bisa lebih memahami tentang seks pranikah itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pada remaja tentang seks pranikah di SMAN 3 Kabupaten Bireuen tahun 2014 didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja tentang seks pranikah mayoritas berada dalam kategori baik.
2. Sikap remaja tentang seks pranikah mayoritas berada dalam kategori positif.

Diharapkan untuk dapat memberikan informasi kepada siswa/i yang berada di lingkungan sekolah agar terhindar dari pergaulan seks pranikah yang akan memberikan dampak-dampak yang buruk bagi siswa/i dan sekolah tersebut

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Boyke. (2009). Remaja dan Hubungan seksual pranikah, [internet] Tersedia dalam: <http://www.konseling.com/articles/remaja&cinta/virginhtml/php,145>. [diakses tanggal 29 April 2014].
- Chandra, B. (2013). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: EGC.

- Habibullah, Fikri. (2012). *Tuhan, izinkan aku pacaran*. Jakarta: Gema Insani
- Hurlock B. E. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Machfoedz, I. (2009). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Fitramaya
- Notoatmodjo, S. (2007) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan, (2009). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Cetakan Ke-3. Bandung: Alfabeta
- Sarwono W. S. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarwono, Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja*. Edisi revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiawan.A. (2009). Seksualitas Ramaja. [internet] Tersedia dalam: <http://siapapunbolehbaca.multiply.com/journal/item/22>[diakses tanggal 29 April 2014].
- Surbakti, EB, (2008). *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Syafrudin. (2008). Remaja Dan Hubungan Seksual Pranikah [internet] Tersedia dalam: <http://id.shvoong.com/medicine-and-health/1799376-remaja-dan-hubungan-seksual-pranikah/> . [Diakses pada tanggal 21 April 2014].